

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut data (WHO, 2022), sekitar 422 juta orang di dunia menderita diabetes melitus. Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh *World Health Organization* (WHO), diabetes menjadi salah satu dari 10 besar penyebab kematian di seluruh dunia pada tahun 2022.

Hiperglikemia dan hipoglikemia merupakan salah satu masalah bagi penderita diabetes melitus, saat penderita diabetes melitus mengalami hipoglikemia menyebabkan suplai oksigen menuju otak kurang (hipoksia) gejala yang muncul seperti keringat dingin, palpitasi (berdebar-debar), gemetar, merasa lapar, penglihatan kabur dan juga sakit kepala. Sedangkan jika penderita mengalami hiperglikemia masalah yang mungkin muncul yaitu penurunan kesadaran, penurunan berat badan.

International Diabetes Federation (IDF, 2020) melaporkan 463 juta orang dewasa di dunia menyandang diabetes dengan prevalensi global mencapai 9,3 persen. Namun, kondisi yang membahayakan adalah 50,1 persen penyandang diabetes tidak terdiagnosis. *International Diabetes Federation* (IDF, 2021) menyatakan Indonesia berada di list ketujuh dunia sesudah China, India, Amerika Serikat,

Pakistan, Brazil, serta Meksiko, terdapat sekitar 10,7 juta pasien diabetes antara usia 20 dan 79 tahun. (Kementerian Kesehatan RI., 2020) melaporkan bahwa Indonesia ada pada urutan ke 7 atas 10 negara dengan total 10,7 juta penderita diabetes mellitus dan juga sebanyak 1,5 juta orang meninggal akibat Diabetes Mellitus. Pada tahun 2015, terdapat sekitar 39,5 juta kasus diabetes dengan 56,4 juta kematian di seluruh dunia. *International Diabetes Federation* (IDF,2022), jumlah penderita diabetes tipe 1 di Indonesia mencapai 41.817 orang. Jumlah itu menempatkan Indonesia peringkat teratas di ASEAN.

Berdasarkan data yang ada pada dokumen profil kesehatan provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), jumlah penderita diabetes melitus tahun 2018 sebanyak 74.867 orang dan 16.968 orang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Kabupaten/kota tertinggi kasus diabetes melitus ada di Kota Kupang dengan jumlah penderita 29.242 orang dan yang mendapatkan pelayanan sesuai standar sebanyak 5.517 orang atau 18,9%.

Prevalensi data dinas kesehatan kabupaten Sumba Timur terhadap jumlah penderita diabetes melitus pada tahun 2022 adalah sebanyak 1021 orang dengan prevalensi mencapai 3,21% . Berdasarkan presentasi akibat peningkatan diabetes melitus Sumba Timur berada di peringkat ke dua dari 22 kabupaten NTT. Berdasarkan data yang di

terima dari puskesmas Waingapu diketahui bahwa pada tahun 2023 dari bulan januari sampai bulan september penderita diabetes melitus sebanyak 44 orang.

Berdasarkan uraian di atas maka penting untuk dilakukan penelitian tentang “Asuhan keperawatan pada pasien diabetes melitus tipe II dengan masalah ketidakstabilan kadar glukosa darah di wilayah kerja puskesmas Waingapu”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan senam diabetes pada pasien diabetes melitus tipe II dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah di wilayah kerja puskesmas Waingapu ?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menggambarkan Penerapan senam diabetes pada pasien diabetes melitus tipe II dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah di wilayah kerja puskesmas Waingapu.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mampu melakukan pengkajian keperawatan pada pasien diabetes melitus tipe II di wilayah kerja puskesmas Waingapu.

2. Mampu menentukan diagnosa keperawatan pada pasien diabetes melitus tipe II di wilayah kerja puskesmas Waingapu.
3. Mampu menerapkan intervensi keperawatan pada pasien diabetes melitus tipe II di wilayah kerja puskesmas Waingapu.
4. Mampu melakukan implementasi keperawatan pada pasien diabetes melitus tipe II di wilayah kerja puskesmas Waingapu.
5. Mampu melakukan evaluasi keperawatan pada pasien diabetes melitus tipe II di wilayah kerja puskesmas Waingapu.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan gambaran keefektifan Senam Diabetes dalam mengatasi ketidakstabilan kadar glukosa darah pada pasien Dm tipe II sehingga diharapkan dapat digunakan sebagai dasar bagi perawat puskesmas dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif dan atraktif kepada pasien yang menderita penyakit DM tipe II berdasarkan *evidence base practice*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi :

1. Masyarakat / Keluarga pasien

Menambah informasi keluarga agar keluarga dapat menerapkan tindakan yang tepat tentang penyakit Diabetes Melitus, serta meningkatkan kemampuan keluarga untuk mengenal dan mengetahui cara penyelesaian masalah.

2. Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

Sebagai sumber informasi bagi pelaksana penelitian bidang keperawatan mengenai asuhan keperawatan.

3. Peneliti

Memperoleh pengalaman dalam melaksanakan keperawatan di tatanan pelayanan keperawatan, khususnya penelitian tentang pelaksanaan asuhan keperawatan keluarga pada pasien diabetes melitus.